

**UPAYA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP REMAJA DI DESA
TANDAIGI KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh

MUHAMMAD. SAID
14.4.13.0006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul“ **UPAYA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DESA TANDAIGI KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG**”, benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2018 M

12 Zulhijjah 1439 H

Penulis


MUHAMMAD SAID
NIM: 14.4.13.0006

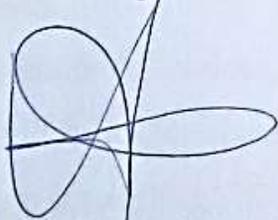
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong”, oleh Mahasiswa atas nama Muhammad Said, Nim: 14.4.13.0006, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 27 Agustus 2018 M

12 Zulhijjah 1439 H

Pembimbing I,



Dr. Adam M. pd., M. si
Nip.196912311995031005

Pembimbing II,



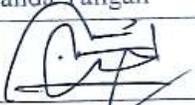
Nurwabida Alimuddin S. Ag, M.A.
Nip.196912292000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muhammad Said NIM. 14.4.13.0006 dengan judul "Upaya Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada 27 September 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 3 Rajab 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

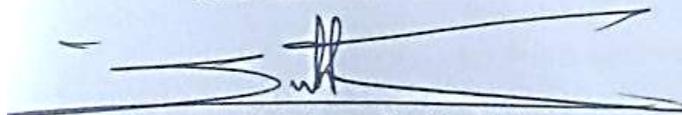
Palu, 4 November 2018 M
02 Muharram 1440 H

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Muhammad Nur Ahsan, S. Th., M.S.I.	
Munaqisy I	Dr.H. Muhtadin DG. H. Mustafa, M.H.I.	
Munaqisy II	Samsinas, S. Ag., M. Ag.	
Pembimbing I	Dr. Adam M.Pd., M.Si.	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. LukmanThahir, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam



Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
NIP. 196912292000032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين واصلاة واسلام على اشرف الأنبياء ولمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan segenap keluarga yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Sahlan M & Suhaimi) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Petalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsure pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adabdan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag. MA. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I. Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Adam, M.Pd.,M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.

6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Rahman Mansur, selaku Kepala Desa Tandaigi, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada seluruh staf Desa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga dan semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 27 Agustus 2018 H

12 Zulhijjah 1439 H

Penulis


MUHAMMAD SAID
NIM: 14.4.13.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penegasan Istilah.....	6
G. Garis-Garis Besar Isi Proposal Skripsi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Pengertian Orang tua	12
C. Konsep Bimbingan dan konseling.....	14
D. Konsep Narkoba	21
E. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	22
F. Dampak Penyalahgunaan Narkoba.....	25
G. Remaja dan Problematikanya	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	39

D. Data dan Sumber Data	40
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
F. Tehnik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum desa Tandaigi	47
B. Gambaran kondisi penyalahgunaan narkoba di desa tandaigi	54
C. Bimbingan orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di desa tandaigi	55
D. Faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Remaja di desa Tandaigi kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong
2. Keadaan Aparat desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan dari Desa Tandaigi
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Informan
7. Dokumentasi hasil Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Namapenulis : Muhammad Said

Nim : 14.4.13.0006

JudulSkripsi : UPAYA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DESA TANDAIGI
KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari permasalahan bagaimana upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di desa Tandaigi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana Gambaran Kondisi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?, Bagaimana Upaya Bimbingan Orang tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?, Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?.

Jenis penelitian adalah Penelitian Kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Mengecek keabsahan Data tersebut dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, Ketentuan Pengamatan, dan Trigulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Upaya Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Tandaigi melalui (1) Memberikan arahan terus menerus (2) memasukannya ke organisasi (3) Membangun kedekatan terhadap anak/Remaja (4) adanya kolaborasi dengan pihak-pihak lain misalnya Tokoh-Tokoh Pemerintahan. Faktor penghambat bagi orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba ialah dampak lingkungan yakni masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diberbagai belahan dunia dengan keberagaman, budaya dan sistem sosial, keluarga merupakan unit sosial yang penting dalam bangunan masyarakat. Keluarga merupakan warisan umat manusia yang terus dipertahankan keberadaannya dan tidak lekang oleh perubahan zaman. Berbagai perubahan oleh faktor perkembangan zaman tentu saja mempengaruhi corak dan karakteristik keluarga, namun substansi keluarga tidak terhapuskan.

Keluarga merupakan unit kecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat. Keberfungsian keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses di dalamnya. Apalagi di era sekarang ini sangat mudahnya diakses berbagai macam berita yang tentunya peran keluarga sangat penting bagi generasi muda saat ini dan mendatang.

Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang juga tidak mudah. Mengingat terbentuknya keluarga dari dua pribadi yang berasal dari keluarga yang berbeda.

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah *George Murdock*. Dalam bukunya *Social structure*, yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.¹

Orang tua bukan hanya orang yang melahirkan kita akan tetapi harus juga menjalankan perannya sebagai orang tua yang dalam hal ini pengawasan yang lebih terhadap segala aktivitas mereka lebih khususnya penyalahgunaan narkoba apalagi di era zaman sekarang begitu mudahnya anak atau remaja akan terjangkau bahaya narkoba.

Menurut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Sebenarnya Narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini Narkoba banyak

¹George Murdock, dalam Sri Lestari,” *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*”, (Jakarta: Kencana Purnamedia Group 2012),3.

disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba.²

Narkoba, bilamana dikaitkan dengan Islam sebenarnya narkoba lebih haram dari arak. Di era ini banyak remaja yang gampang terjerumus dengan penyalahgunaan narkoba karena pergaulan bebas, kurangnya didikan dari perhatian orang tua, anak korban perceraian orang tua, ekonomi, putus sekolah sehingga mudah terbawa oleh temannya karena rasa ingin tahu dan coba-coba maka dengan mudah terhasut untuk menggunakan narkoba, permasalahan-permasalahan yang tidak mampu ditanggung oleh individu dan dengan cara mengambil jalan pintas agar dapat melupakan sejenak permasalahannya dengan cara menggunakan barang haram tersebut.

Secara garis besar, pengaruh narkoba sangat merugikan bagi penggunanya, hal ini telah disebutkan dalam Q. S. Al-Baqarah (2): 195. ”³

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahannya “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

²Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. 2 jagoyitnan,”Bahaya Narkoba Bagi Remaja Pelajar” Sumber: <http://jagoyitnan-free.blogspot.Co.id/2015/01/makalah-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan.html>(Diakses 27 mei 2018).

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. 1; Bandung: Sygma Publishing, 2010), 30.

Di era sekarang ini begitu banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan remaja seperti; Perkelahian/Tawuran, pembunuhan, pencurian, seks bebas, yang diakibatkan oleh Narkoba begitu miris sehingga menggambarkan merosoknya perilaku remaja sekarang ini, hal serupa terjadi juga di Desa Tandaigi terkhususnya remaja penyalahgunaan narkoba, dimana ada beberapa remaja yang terindikasi narkoba dan bahkan pula ada yang sampai berurusan dengan pihak kepolisian, begitu mudahnya Narkoba merusak generasi-generasi penerus bangsa ini. Sebagaimana telah terjadi kejadian yang salah satunya seorang remaja yang di indikasi pengguna Narkoba, yang mana remaja tersebut dilatar belakangi ayah seorang pemabuk dan terindeksi pemakai obat-obatan, dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan seorang anak dapat terpengaruh oleh sifat dan perilaku orang tuanya ditambah lagi anak tersebut kurangnya perhatian dan pengawasan yang lebih dari orang tua sehingga remaja tersebut dapat dengan bebas melakukan apa yang di inginkan. Diantaranya, mabuk-mabukan, menggunakan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas. Akibatnya remaja tersebut melakukan sebuah kesalahan yang mana pasangannya/pacar hamil dan ditiuntut harus menikah muda, padahal remaja ini masih duduk dibangku sekolah menengah dan secara otomatis remaja ini harus berhenti dari sekolahnya dikarenakan malu bertemu dengan teman-temanya.

Berdasarkan realitas yang terjadi tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dalam bentuk karya ilmiah tentang “Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandaigi ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dirumuskan pokok permasalahan yaitu Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandaigi, dari pokok masalah tersebut, maka penulis dapat jabarkan kedalam dua sub masalah yaitu :

1. Bagaimana Gambaran Kondisi Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandaigi ?
2. Bagaimana Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Menanggulangi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandaigi ?
3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Upaya Menanggulangi Bahaya Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandaigi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi penyalahgunaan Narkoba terhadap Remaja di Desa Tandaigi.
2. Untuk mengetahui upaya bimbingan orang tua dalam menanggulangi bahaya penyalahgunaan Narkoba terhadap Remaja di Desa Tandaigi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam upaya menanggulangi bahaya Narkoba terhadap Remaja di Desa Tandaigi.

D. Manfaat penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, lebih dari itu akan menjadi saran pengembangan potensi akademik penulis sendiri dalam mendalami perkembangan ilmu pada umumnya.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah: sebagai media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dan sebagai rujukan bagi pemerhati bidang pendidikan agama islam. Khususnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan upaya bimbingan orang tua dalam mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengambilan keputusan pada setiap desa dalam rangka meningkatkan keagamaan bagi setiap remaja.
2. Manfaat praktis: bagi penulis yaitu untuk memperoleh pengalaman dan latihan yang dapat membentuk dan menambah wawasan berpikir ilmiah, lebih dari itu akan menjadi sarana pengembangan potensial akademik penulis sendiri dalam mendalami perkembangan ilmu pada umumnya dan pendidikan islam khususnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Disamping itu,

pemberian arti juga menjadi penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini pula sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan tafsir atau pemaknaan. Adapun beberapa kata tersebut adalah:

1. Upaya

Kata upaya dijelaskan pengertiannya dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu usaha, akal dan ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁴

2. Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁵

2. Penyalahgunaan

Kata penyalahgunaan dijelaskan pengertiannya dalam *Kamus besar Bahasa Indonesia* yaitu proses, cara, atau menyalahgunakan, penyelewengan.⁶

3. Remaja

Remaja yang dimaksud disini ialah seseorang yang memiliki umur sekitar 11 sampai 21 tahun atau masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1250.

⁵ A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 2.

⁶ *Ibid*, 983.

dan masa dewasa, yakni dimulai saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang dewasa muda atau dewasa awal.⁷

Adapun Upaya Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba ialah dengan cara tersebut:

- a. Menciptakan keluarga yang harmonis
- b. Lingkungan yang bersih baik dilingkungan rumah maupun disekolah
- c. Kolaborasi antara orang tua dan guru
- d. Adanya kegiatan-kegiatan yang positif

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar penelitian dan penulisan karya ilmiah ini dibagi dalam lima bagian atau bab dan setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab.

Untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi ini, maka berikut ini penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

- a. *Bab pertama*, bab pendahuluan menjelaskan latar belakang, yakni beberapa hal yang mendasari dan melatar belakangi penulis untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut, selanjutnya rumusan masalah adalah dasar yang menjadi titik fokus dalam melaksanakan penelitian, berikutnya adalah tujuan dan manfaat penelitian yakni target dan tujuan

⁷Soetjningsih, *Tumbuh kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2004), 45.

yang diharapkan untuk dicapai dalam penelitian serta manfaat yang diharapkan baik secara praktis maupun dalam rangka pengembangan dan pendalaman atas suatu teori, kemudian pengertian judul yakni penjelasan atas kata dan istilah yang terdapat dalam judul kemudian diartikan secara komprehensif atau menyeluruh serta garis-garis besar isi skripsi.

- b. *Bab kedua*, yakni kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, pengertian orang tua, konsep bimbingan dan konseling, konsep narkoba, faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, dan remaja dan probematikannya, yang mana pada bab ini berupa pandangan atau pendapat para pakar ataupun para ahli yang berkenaan dengan topik dan fokus masalah yang diteliti. Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang bimbingan dan konseling orang tua dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja.
- c. *Bab ketiga*, yakni metode penelitian yang merupakan syarat mutlak penelitian dan untuk memberikan gambaran tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian; lokasi penelitian; dan kehadiran peneliti; data dan sumber data; teknik pengumpulan sumber data; teknik analisis data; pengecekan keabsahan data.
- d. *Bab empat*, yakni membahas mengenai hasil penelitian yang di temukan di lokasi penelitian, yang mencakup beberapa hal yaitu: kondisi objektif tentang kondisi desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutang, upaya bimbingan orang tua dalam mencegah penyalahgunaan

narkoba, upaya untuk mengetahui aktor pendukung dan penghambat dalam menanggulangi Narkoba di desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

- e. *Bab lima*, yakni membahas mengenai berupa kesimpulan atau hasil penelitian yang dilakukan terhadap fokus masalah dan objek penelitian serta implikasi penulis berupa saran penulis terhadap orang tua dan Remaja yang ada di desa Tandaigin Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Upaya Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Mautong belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi ada beberapa peneliti yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Fadlia (2015) Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berjudul *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah pengguna Narkoba Pada Siswa SMA Negri 7 Palu*, yang mana dalam penelitian tersebut berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat beberapa fungsi guru Bk diantaranya: Fungsi Pemahaman, Fungsi Pencegahan, Fungsi Pengentasan, Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, Fungsi Advokasi.¹ Hasil penelitian menunjukkan sangat baik. Adapun penelitian tersebut terdapat pembahasan yang sama yakni: Bimbingan dan Konseling, Narkoba, dan perbedaanya ialah lokasi, guru Bk dan Siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa penelitian Peran Guru Bk sudah sangat baik namun perlu adanya tambahan kolaborasi dengan Bimbingan Orang tua sehingga lebih optimal.

¹Fadlia, "*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Siswa SMA Negri 7 Palu* ",(Palu: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, 2015), x.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syamil Bin Rusli (2018) Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul *Pola Orang Tua Dalam Mencegah Pengguna Narkoba di Bota, Perak*. yang mana dalam penelitian tersebut sangat baik. Dalam penelitian ini terdapat metode yang digunakan orang tua dalam mencegah narkoba yakni: Pendidikan dengan Keteladanan, Pendidikan dengan Adat Kebiasaan, Pendidikan dengan Nasehat, Pendidikan dengan Perhatian atau Pengawasan, Pendidikan dengan Hukuman.² Dengan adanya metode sangat efektif dalam membantu orang tua dalam mencegah pengguna Narkoba, adapun penelitian tersebut terdapat ada kesamaan dalam pembahasan yakni, Narkoba dan Orang tua dan perbedaannya ialah lokasi. Hasil penelitian ini sangat baik namun perlu adanya tambahan Bimbingan dan konseling Islam terhadap anak sehingga lebih optimal.

B. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. “orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat”.³

²Muhammad Syamil Bin Rusli, “*Pola Orang Tua Dalam Mencegah Pengguna Narkoba di Bota, Perak*, (Banda Aceh: Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), x.

³ http://www.wikipedia-wiki/orang_tua.com, (14 Juni 2018).

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak-anak dan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Di dalam kegiatan pengasuhan, hal ini tidak hanya berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi juga cara orang tua mendidik, membimbing, mendisplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat pada umumnya.

Bimbingan orang tua yang dimaksud yakni berupa penerapan pola asuh, yang meliputi: *pertama*, pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter mempunyai ciri sebagai berikut: tegas, suka menghukum anak, kurang kasih sayang, serta kurang simpatik. Orang tua memaksa anak-anaknya untuk patuh terhadap nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku anak sesuai dengan pola tingkah laku orang tua, serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri, hak anak sangat dibatasi dan sudah disertai tanggung jawab yang terlalu membebani anak.⁴

Menurut pandangan Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan secara fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptannya.

⁴Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Cet 1; Jakarta, Prenadamedia, 2015), 26.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, cahaya hati dan tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah regenerasi mendatang yang mewarnai masa kini dan harapan membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi orang tua. Seperti dalam firman Allah Swt dalam Q. S. Al- Anfal (8): 28.⁵

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya: Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah ada pahala yang besar.

Pengertian orang tua di atas, sangat erat kaitanya dengan komponen-komponen dalam keluarga yang sangat jelas dijabarkan diatas. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya dimasyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. “ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari”.⁶

C. Konsep bimbingan dan konseling

1. Pengertian bimbingan

⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Cet 1; Bandung Sygma Publishing: 2010), 180.

⁶ Sunartini, *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Yang Berkualitas dan Berbudaya*, (Yogyakarta: Grasindo, 2001), 21.

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris secara harfiah istilah *guidance* dari akar kata *guide* berarti mengarahkan (to direct) memandu (to pilot), mengelola (to manage), menyetir (to driver).⁷

Bimbingan adalah suatu proses membantu individual melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi kemanfaatan sosial.⁸

Surya mengutip pendapat Crow dan Crow menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangakan dan pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri”.⁹

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.¹⁰

⁷Syamsu Yusuf, L.N. dan Ahmad Juntika, Nurichasan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

⁸Hallen, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Ciputat Parrrts, 2002),3.

⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*,(Cet 7; Jakarta: PT Rajafindo Persada, 2015), 17.

¹⁰W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Disekolah Menengah*, (Jakarta: Grasindo,1991),17.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus yang dilakukan oleh seseorang konselor yang telah dipersiapkan untuk individu yang memerlukannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang disekelilingnya.

1. Tujuan bimbingan

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kejanya
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.¹¹

¹¹Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbigan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 8.

2. Fungsi bimbingan

Adapun beberapa fungsi bimbingan yakni:

- a. Fungsi pengembangan yaitu merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran yaitu merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c. Fungsi adaptasi yaitu membantu para pelaksan pendidikan khususnya guru dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
- d. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dalam menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.¹²

3. Pengertian konseling

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin *councilium* artinya “bersama” atau “bicara bersama”.¹³ Sehingga bimbingan konseling dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari konselor (pembimbing) kepada klien dengan cara wawancara dimana kedua belah pihak saling berinteraksi dalam cara untuk mengatasi dan memecahkan masalah.

¹²Ibid, 9.

¹³ Latipun, psikologi konseling, (Malang: Umm Press, 2001), 4.

Kata “konseling” mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, Psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah. Tugas konseling adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup yang lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.¹⁴

Konseling mengidentifikasi hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk menolong klien untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*) mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka, dan melalui pemecahan masalah emosional.¹⁵

Menurut Mertensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antarpribadi (konselor dan klien) dimana konselor membantu klien supaya memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.¹⁶

¹⁴John Mcleod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), 5.

¹⁵Ibid, 7.

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 22.

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dan klien yang berusaha memecahkan masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri. Konseling juga berarti relasi atau hubungan timbala balik antara dua orang individu (konselor dengan klien) dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang akan datang.

1. Tujuan konseling

Adapun beberapa tujuan konseling oleh para konselor, yaitu:

- a. Pemahaman. Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatankapasitas untuk lebih memilih kontrol rasioanl ketimbang perasaan dan tindakan. (Freud: "*where id was, shall ego be*")
- b. Berhubungan dengan orang lain. Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain. Misalnya, dalam keluarga atau ditempat kerja.
- c. Kesadaran hati. Menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, atau mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.
- d. Penerimaan. Pengembangan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.

- e. Aktualisasi diri atau individuasi. Pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- f. Pencerahan. Membantu klien untuk mencapai kondisi kesadaran spritual yang lebih tinggi.
- g. Pemecahan masalah. Menemukan pemecahan problem tertentu yang tak nisa dipecahkan oleh klien seorang diri, menuntut kompetensi umum dalam pemecahan masalah.
- h. Pendidikan psikologi. Membuat klien mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkah laku.
- i. Memiliki keterampilan sosial. Mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif, atau pengendalian kemarahan.
- j. Perubahan kognitif. Modifikasi atau mengganti kepercayaan yang tak rasioanal atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkah laku penghacuran diri.
- k. Perubahan tingkah laku. Modifikasi atau mengganti pola tingkah laku yang meladaptif atau merusak.
- l. Perubahan sistem. Memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial (contohnya keluarga).
- j. Pengeatan. Berkenaan dengsn keterampilan, kesadaran, dan pengetahuan yang akan membuat klien mampu mengontrol kehidupannya.

- k. Restitusi. Membantu klien membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.
- l. Reproduksi (*generativity*) dan aksi sosial. Menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan, dan mengentribusikan kebaikan bersama (*collective good*) melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.¹⁷

D. Konsep Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “Narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif.¹⁸

Semua istilah ini, baik “Narkoba” ataupun “Napza”, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar Kesehatan, Narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa Psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah artikan akibat pemakain di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

¹⁷Mcleod, *Pengantar Konseling*, 13-14.

¹⁸Daru wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Cet 1; Yogyakarta: Indoliterasi 2016), 5.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan dari tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan rasa ketergantungan (Undang-Undang No. 35 Tahun 2009). Narkotika digolongkan menjadi tiga golongan sebagaimana tertuang dalam lampiran 1 undang-undang tersebut. Yang termasuk jenis Narkotika adalah: Tanaman Papaver, Opium Mentah, Opium Masak (Candu, Jicing, Jikicong), Opium Obat, Morfina, Kokaina, Ekgonina, Tanaman Ganja, dan Damar Ganja.¹⁹

E. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

Pada Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Bab II Pasal 4 ayat (a), menyatakan bahwa: “menjamin kesediaan narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Sedangkan pada Bab III Pasal 7, menyatakan bahwa: “narkotika hanya digunakan untuk untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan teknologi”. Namun, pada kenyataannya saat ini dalam lingkungan masyarakat yang terjadi adalah penyalahgunaan terhadap narkotika itu sendiri. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika pada seseorang terdiri dari:

¹⁹Ibid, 6.

1. Faktor individual

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk penyalahgunaan Narkoba. Faktor yang mempengaruhi individu terdiri dari faktor kepribadian dan konstitusi.²⁰

2. Coba-coba

Merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba zat terlarang tersebut. Tanpa disadari oleh pengguna yang awalnya coba-coba itu dia akan menjadi ketagihan dan akan melakukan lagi dan berulang-ulang tanpa bisa berhenti.

3. Ikut-ikutan

Orang yang sudah menjadi korban mungkin akan mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya. Penedar dan pemakai biasanya pertama akan memberikan secara gratis barang haram itu. Seseorang melihat orang lain yang lagi asik memakai zat terlarang biasa jadi akan mencoba mengikuti gaya pemakai tersebut termasuk menyalahgunakan tempat umum untuk menikmati zat terlarang tersebut.

4. Untuk melupakan Masalah

Orang yang dirundung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dari penyalahgunaan narkoba, mereka berniat lari dari masalah meskipun hanya sesaat. Zat terlarang dapat membantu seseorang untuk melupakan masalah dan

²⁰Dedi humas, *Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika*. Sumber: <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika>(Diakses 27 Juni 2018)

mengejar kenikmatan dengan jalan menggunakan narkoba yang menyebabkan halusinasi atau khayalan yang menyenangkan.

5. Gaya Hidup

Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai dan sebagainya. Jelas bagi orang yang ingin disebut gaul oleh golongan atau kelompok dia harus memakai zat tersebut.²¹

Adapun faktor pendorong penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dari data yang diperoleh dari penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang demikian kompleks yang merupakan dari interaksi ada 3 faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor individual

a. Aspek Kepribadian

- 1) Tingkahlaku anti sosial antara lain keinginan untuk melanggar, sifat memberontak, tak ingin hal bersifat otoritas, menolak nilai-nilai tradisional, mudah kecewa, tidak sabar srta adanya keinginan diterima dikelompok pergaulan, dan untuk bergembira.
- 2) Kecemasan dab depresi antara lain tidak mampu menyelesaikan permasalahan hidup, menghindari rasacemas, dan depresi sehingga melarikan diri kepenyalahgunaan narkoba.

b. Aspek Pengetahuan

²¹Dimas Jaka, *Efek Dan Bahaya Narkoba*, Sumber: <http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html>(Diakses 27 Juni 2018).

- 1) Sikap dan kepercayaan antara lain mengikuti orang lain, tidak mengetahui bahaya narkoba, ingin coba-coba agar diterima dilingkungan pergaulan.
- 2) Keterampilan berkomunikasi menolak menolak tekanan teman sebaya.

2. Faktor Lingkungan/Sosial

Faktor lingkungan/sosial antara lain kondisi keluarga/orang tua, pengaruh teman/kelompok sebaya, faktor sekolah, pengaruh iklan, dan kehidupan masyarakat moderen.

1. Faktor Ketersediaan

Faktor ketersediaan antara lain: tersedia dimana-mana dan mudah diperoleh karena maraknya beredarnya narkoba, Indonesia sudah sebagai produsen narkoba, bisnis narkoba yang menjajikan keuntungan besar, kultuvasi gelap ganja di beberapa daerah di indonesia serta penegak hukum yang belum tegas dan konsisten.²²

F. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi dan kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.²³

²²Hasril, *Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba*, Sumber: <https://hazrilmadridista.wordpress.com/2013/12/28/karya-tulis-ilmiah-tentang-narkoba/> (Diakses 30 juni 2018).

²³Haryanto, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba*, <http://belajarpsikologi.com/dampakpenyalahgunaan-narkoba/> (Diakses 30 juni 2018).

1. Dampak Terhadap Fisik

- a. Gangguan pada sistim syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
- b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kariovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran pada darah.
- c. Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penahan (abses), alergi, aksim.
- d. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru-paru.
- e. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan susah tidur.
- f. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (astrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
- g. Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
- h. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pengguna jarum suntik secara bergantian, resikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
- i. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

2. Dampak Terhadap Psikis

- a. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tenggang dan gelisah.
- b. Hilang kepercayaan diri, apatis, penghayal, penuh curiga.
- c. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.
- d. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
- e. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

3. Dampak Terhadap Lingkungan

- a. Akan mengganggu keharmonisan keluarga.
- b. Merongsong keluarga.
- c. Membuat aib keluarga.
- d. Hilangnya harapan keluarga.
- e. Mengganggu keamanan dan ketertiban
- f. Mendorong tindak kejahatan.
- g. Mengakibatkan hilangnya kepercayaan.
- h. Menimbulkan beban ekonomi dan sosial.
- i. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat termasuk juga dalam lingkungan sekolah, banyak dijumpai remaja yang menjadi korban pemakai narkoba, pengedar ataupun keduanya. Sebagai pengedar dan jua pemakai. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas banyak dijumpai ulah para pengedar dan pemakai narkoba yang meresahkan. Mereka tidak segan-segan untuk melakukan tindak kriminal seperti: menodong, mencopet, merampok, mencuri, marak hanya semata-mata untuk mendapatkan narkoba. Bagi mereka yang

sudah sampai kepada tingkat ketergantungan yang tinggi, apapun resikonya tidak diperhitungkan lagi yang penting untuk mendapatkan narkoba.²⁴

G. Remaja dan Problematikanya

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yakni dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang dewasa muda atau dewasa awal.²⁵

Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah, *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan dengan tanda kelaki-lakian. Adapula yang menggunakan istilah *Adelescentio* (Latin) yaitu masa muda. Istilah *pubescence* yang berasal dari kata *Publis* yang dimaksud *pubishair* atau rambut disekita kemaluan. Dengan tumbuhnya rambut itu suatu pertanda masa kanak-kanak berahir dan menuju kematangan/kedewasaan seksual.²⁶

2. Kurun Waktu Masa Remaja

Dalam hal kurun waktu masa remaja ada beberapa pandangan para ahli mengenai kurun waktu masa remaja yakni:

²⁴Falah Kharisma, *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*, Sumber: <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html> (Diakses 01 juli 2018).

²⁵Syamsu Yusuf, *Psikologo Perkembangan*, 141.

²⁶Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), 53.

Witherington dalam dadang sulaiman menggunakan istilah masa adolesensi yang dibagi menjadi dua fase yang disebut:

- a. *preadolesence*, berkisar usia 12-15 tahun
- b. *Late adolsence*, antara usia 15-18 tahun

Jadi istilah seluruhnya dengan kata *adolesence*. Demikian juga kilmer menyebutkan masa itu adalah *adolosence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu:

- a. *Preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun
- b. *Adolesen awal* dalam kurun waktu 13-17 tahun
- c. *Adolesence akhir* dalam kurun waktu 18-21 tahun

Sedangkan Harlock menggunakan istilah masa puber namun ia menjelaskan bahwa puber adalah periode tumpang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Pembagiannya sebagai berikut:

- a. Tahap prapuber : Wanita 11-13 tahun; Pria 14-16 tahun
- b. Tahap puber : Wanita 13-17 tahun; Pria 14-17 tahun 6 bulan
- c. Tahap pasca puber : Wanita 17-21 tahun ; Pria 17 tahun 6 bulan 21 tahun.

Jadi Harlock membedakan antara wanita dan pria namun kedua jenis memerlukan kurun usia puber selama 4 tahun.²⁷

Adapun remaja yang dimaksudkan penulis ialah dimana antara masa peralihan kanak-kanak ke dewasa usia yang berkisar usia 14-21 tahun. Yakni remaja yang

²⁷Ibid, 54.

sudah memiliki kematangan dari berbagai aspek dan juga pada usia ini cenderung melakukan pelanggaran dan norma-norma yang ada.

3. Ciri-iri Remaja

Remaja memiliki pemikiran dan tingkah laku yang berbeda dengan anak-anak ataupun dewasa, merekapun tak ingin dikatakan anak-anak dan tak mau pula dikatakan orang yang telah dewasa. Untuk itu terdapat beberapa ciri-ciri remaja, yakni sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan dari segi fisik yang lebih cepat ketimbang saat anak-anak dan pada saat dewasa.
- b) Perkembangan seksual yang terkadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab terjadinya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.
- c) Cara berpikir yang *cosuatif* yaitu menyakut hubungan sebab dan akibat. Sebagai contoh, misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang”. Seandainya yang dilarang itu adalah anak kecil, maka ia langsung meneruti apa yang dikatakan oleh orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu.
- d) Emosi yang meluap-luap dan cenderung lebih hal ini erat hubugannya dengan keadaan hormon. Apabila remaja sedang sedih, maka ia akan sedih sekali. Begitupun apabila ia marah, maka ia akan marah sekali.

- e) Dalam kehidupannya sosialnya remaja mulai tertarik dengan lawan jenisnya dan biasa mereka suka pacaran.
- f) Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan-kegiatan remaja di sekolah-sekolah.
- g) Remaja juga dalam kehidupan sosialnya tertarik dalam kelompok sebayanya sehingga tak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.²⁸

4. Perubahan-perubahan Masa Remaja

Adapun beberapa perubahan yang terjadi ketika seseorang memasuki masa remaja adalah:

a. Perubahan fisik

Perubahan fisik mencakup dua hal, yaitu perubahan eksternal (tinggi, berat, proporsi bertambah, organ seks dan ciri-ciri seks sekunder) dan perubahan internal (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem endokrin dan jaringan tubuh). Hanya sedikit remaja yang mengalami kateksis tubuh atau merasa puas dengan tubuhnya. Kegagalan mengalami kateksis tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik dan kurangnya harga diri selama masa remaja.²⁹

b. Perubahan emosi

²⁸Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 67.

²⁹E. Harlock, *Psikologi Perkembangan Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 210.

Seperti yang dijelaskan diatas, secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Adapun meningkatnya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada dalam tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak, mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.

Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagai oleh rasa aman dan hubungan sosial dan sebagainya oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran, yaitu orang kepadanya remaja mau mengutarakan berbagai kesulitannya.

c. Perubahan sosial

Salah satu perubahan masa remaja yang tersulit yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.³⁰

d. Perubahan moral

³⁰Ibid,213.

Ketika seseorang memasuki usia remaja, remaja tersebut diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus di masa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya kedalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya. Selain itu, remaja harus mengendalikan perilakunya sendiri yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru.³¹

Ada dua kondisi yang membuat penggantian konsep moral khusus kedalam konsep yang berlaku umum tentang benar dan salah lebih sulit daripada seharusnya, yaitu kurangnya bimbingan dalam mempelajari bagaimana membuat konsep khusus berlaku umum dan jenis disiplin yang diterapkan di rumah dan di sekolah turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri, beberapa diantaranya merupakan akibat dari perubahan fisik, Psikologis yang terjadi selama masa remaja.

e. Perubahan kepribadian

Banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri, beberapa diantaranya merupakan akibat dari perubahan fisik, Psikologis yang terjadi selama masa remaja. Kondisi-kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita.³²

³¹Ibid, 225.

³²Ibid, 235.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa perubahan yang terjadi ketika seseorang memasuki masa remaja adalah perubahan fisik, perubahan emosi, perubahan sosial, perubahan moral dan kepribadian. Setelah remaja menghadapi beberapa perubahan yang telah dipaparkan diatas, maka akan menghadapi beberapa masalah yang berkisar pada masalah pribadi dan yang khas pada remaja, di antaranya persoalan yang dihadapi dirumah, disekolah, persoalan kondisi fisik, masalah penampilan, perasaan, masalah penyesuaian sosial, persoalan nilai-nilai serta masalah kekhawatiran.

5. Upaya Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Terhadap Remaja:

a. Orang tua menjadi panutan

Anak akan selalu mencontoh apa yang akan dilakukan orang tuanya, jika tidak ingin anaknya merokok atau sebagainya, maka orang tua janganlah melakukan hal tersebut, selain itu orang tua perlu jujur dan mengakui kelemahan-kelemahannya kepada anak tanpa harus merasa takut kehilangan wibawa.

b. Orang tua menjadi teman diskusi

Apapun yang disampaikan anak, berita baik maupun buruk, perlu didengarkan dengan baik kemudian ajaklah dia berdialog secara terbuka dan mendalam. Untuk itu pilihlah waktu yang tepat, jaga kerahasiaan anak, perhatikan segala ekspresi wajah dan tingkah lakunya, serta jagalah emosi anda.

c. Orang tua menjadi teman bertanya

Orang tua perlu mengikuti perkembangan remaja dan permasalahannya, sehingga dapat memberikan penjelasan apabila anak bertanya, termasuk masalah Narkoba.

d. Mampu membuat aturan secara konsisten

Aturan ini dibuat dengan mempertimbangkan pendapat anggota keluarga secara umum. Sekali aturan telah ditetapkan, maka harus dilaksanakan seluruh anggota keluarga tanpa terkecuali orang tua.

e. Mengembangkan tradisi keluarga dan nilai agama

Mengerjakan pekerjaan rumah secara bersama-sama seluruh anggota keluarga pada hari libur, makan bersama, rekreasi pada waktu-waktu tertentu, sholat/doa bersama, sampai pada budaya saling mengakui kesalahan dan saling meminta maaf baik dari anak kepada orang tua maupun orang tua kepada anak.

f. Menggali potensi anak

Pengembangan potensi ini dapat menumbuhkan prestasi bagi anak sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri yang positif dan akhirnya anak memiliki jati diri yang stabil.

g. Orang tua perlu mengontrol kegiatan anak

Tanyakan kemana anak akan pergi, kapan pulang, dengan siapa perginya dan lain-lain yang dianggap perlu. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki perhatian khusus terhadap anak.

h. Orang tua perlu mengenal teman-teman anak

Bila anak membawa teman kerumah bergabunglah dengan mereka, tanyakan mereka tinggal, apa saja kegiatan mereka jika mengisis waktu luang dan bagaimana kabar orang tua mereka, kebiasaan ini akan membuat anak dan teman-temannya menjadi akrab dengan orang tua dan menganggap orang sebahagian dari kelompok mereka.

i. Perlunya menumbuhkan kesadaran kepada anak akan bahaya Narkoba

Sejak dini anak diajak untuk ikut mewujudkan keutuhan dan keharmonisan keluarga. Diskusikan masalah keluarga bersama-sama, libatkan dalam mewujudkan cita-cita keluarga dengan membiasakan menghemat dan menabung serta diajak menangkal dampak negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan dan memperkuat ketahanan dirinya.³³

³³<https://bnnkgarut.wordpress.com/2012/08/17/peran-orangtua-dalam-mencegah-penyalahgunaan-narkoba/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan, didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Penelitian kualitatif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian dan hal itu dilakukan melalui metode induktif. Dengan metode tersebut “*data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan*”.¹

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan kualitatif sebagai “*prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati*”.²Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “*Tradisi ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia Dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya*”.³Disamping itu juga menurut Sugiono, karena penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data danpeneliti merupakan instrumen kunci

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),23.

²Ibid.3.

³Ibid.,

2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekan pada proses daripada *produk* atau *outcome*
4. Dilakukan analisis data secara induktif
5. Lebih menekankan makna.⁴

Alasan menggunakan metode kualitatif

Pertama, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dan kenyataan yang berdimensi ganda, kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Penggunaan metode kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpul kanadalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka sehingga dalam hasil penelitian nanti uraian hasil peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada masalah upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di desa Tandaigi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian penulis yaitu berlokasi di desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, karena berangkat dari alasan berikut:

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),22.

⁵Lexy J. Moleong,*op.cit.*5.

1. Di desa tandaigi ialah desa yang belum lama mekar dan juga di sinyalir akan berkembang yang mana merupakan tempat tinggal peneliti. Sehingga bisa memudahkan peneliti mengumpulkan data.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Yang mana sangat banyak perilaku ageresif yang ditimbulkan para remaja, sehingga sangat cocok tuk dijadikan lokasi penelitian dan nantinya dapat membantu pemerintah dalam menangani permasalahan terkhususnya remaja didesa tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penulis di lokasi penelitian mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan. Dalam sebuah penelitian, kedudukan penulis merupakan perencana, instrumen utama , pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya penulis melaporkan hasil penelitian.

Kehadiran Penulis dimaksudkan untuk bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Penulis telah mendapatkan surat mandat (Izin Penelitian), dari lembaga tertentu (IAIN) palu untuk melakukan penelitian kualitatif sebagai Proses persiapan, sehingga penelitian ini diketahui oleh subyek atau informan yang terkait dengan judul di lokasi penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar penulis dapat bekerja sama dengan subyek atau informan yang mempunyai kaitan erat dengan obyek yang diteliti, sehingga hambatan-hambatan yang ditemui selama penelitian dapat teratasi.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan akurat, maka penulis mencari data dari para sumber data atau responden yaitu, Kepala Desa, Risma AL-Amin, Toko pemuda, Tokoh agama, Masyarakat, serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian dengan mencari data dari sumber data, kemudian data tersebut dibedakan ke dalam dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dilapangan, yang terkait dengan objek penelitian yaitu data mengenai Upaya Orang Ta Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Tandaigikecamatan Siniu Kabupaten Parigi moutong. Data tersebut diperoleh lewat observasi dan wawancara dengan informan seperti Kepala desa, Risma Al-Amin, Toko pemuda, Tokoh agama, serta beberapa warga/orang tua. Dalam wawancara ini penulis menggunakan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Sejalan dengan uraian diatas, penulis mengutip pendapat Husain Umar tentang data Primer, yaitu “Data Primer merupakan data yang didapati dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh Pendidik.⁶

2. Data Sekunder

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT . Raja Grafindo, 2001), 42.

Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Data sekunder juga diperlukan juga terkait pengungkapan fenomena sosial dalam penelitian ini. Data sekunder ini diantara lain, kepustakaan serta bahan dari internet.

Melalui suber data primer dan sekunder tersebut, akan mampu menyatukan padukan data yang menjadi objek penelitian. Karena dari kedua sumber data ini, akan saling melengkapi.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomenasosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.⁷

Dari definisi diatas dalam melakukan observasi dengan cara turun kelapangan secara langsung mengamati dan mencatat langsung apa saja yang terdapat di lapangan yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam pengamatan ini penulis menggunakan pedoman observasi dengan tujuan agar memudahkan bagi peneliti dalam melaksanakan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara intensif

⁷KartiniKartono, *PengantarMetodologiRisetSosial*, (Cet.IV; Bandung: MndarMaju, 1999), 157.

mengenai Upaya orang tu dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di desa Tandaigi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada beberapa informan peneliti ini. Instrumen yang dilakukan dalam interview adalah alat tulis menulis dan pedoman wawancara. Disusun secara tidak teratur sebagaimana yang diterangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan hasil pedoman ini lebih baik banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁸

Penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa, Risma, Warga/orang tua, serta beberapa tokoh agama yang ada di desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Wawancara dengan informan tersebut, dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang telah dipersiapkan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lebih akurat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.

⁸Suharsimi Arikunto, *op.cit.* 197.

⁹Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder; data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti yakni mengenai data lokasi penelitian, data keadaan

G. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data berhasil dikumpul, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu penulis melakukan pemilihan sejumlah data yang telah didapatkan dari lapangan, kemudian mengambil beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan skripsi ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Matthew B. Milles Dan A. Michel Huberman, yaitu sebagai berikut.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kitaketahuireduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁰

2. Penyajian data, yaitu penulis penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mattew B. Milles dan A.

⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 236.

¹⁰Mattew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh T jept jep Rohandi Roholi, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. J; Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

Michael Huberman, sebagai berikut: “Alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.¹¹

3. Verifikasi data, yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut, dengan maksud untuk memperoleh data yang benar, dipercaya dan berkualitas, lanjut seperti yang dikemukakan oleh Mathew B. Milles, et. Al, yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.¹²

Disamping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan tehnik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapat data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan keabsahan Data

¹¹Ibid., 17.

¹²Ibid., 19.

Untuk menjamin keabsahan data digunakan tehnik kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian adalah 3 cara dari 10 cara yang dikembangkan oleh Moleong¹³, yaitu ketekunan pengamatan, trigulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam ibadah bersama sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Trigulasi

Trigulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam trigulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, pemnyidik, dan teori.¹⁴

Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

¹³Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

¹⁴Ibid, 330.

Pada trigulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik trigulasi jenis ketiga penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.¹⁵

Trigulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal dinamakannya penjelasan banding.

3. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks peneliti. Di samping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

¹⁵Ibid , 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi

Moutong

1. Sejarah Berdirinya Desa Tandaigi

Pada awal sekitar tahun 1560 penduduk Tandaigi masih bermukim di daerah pegunungan yaitu Tandaigi. Kemudian sekitar tahun 1992 berpinda ke daerah Popa yang jaraknya ± 1 km dari pesisir pantai dengan tujuan mencari tempat permukiman baru yang lebih baik dengan tanah subur untuk becocok tanam. Kemudian pada saat itu salah satu jalur alternatif yang menghubungkan dengan wilayah sekitarnya adalah jalur laut.

Desa Tandaigi bersal dari kata *Tandai* dan *Gi*. Kata *Tandai* berarti Patok atau Batasan, *Gi* berarti Pinggiran atau Ujung. Jadi Tandaigi adalah Perbatasan yang berada dibagian Ujung. Sehingga dari peristiwa tersebut oleh penduduk setempat menamakan wilayah ini Tandaigi hingga saat ini

Adapun makna yang terkandung didalamnya ialah:

- T = Tahun kian berganti, jawaban yang dinanti tak kunjung tiba.
- A = Anak bangsa ini selalu meratap dalam kemiskinan dan penindasan.
- N = Negara yang kaya ini semakin hancur dalam kepribadian yang angkuh.
- D = Di tepi sebuah penantian bangsa ini hanya bisa menunggu dan
Menunggu.

- A = Adat dan budaya sudah pupus di telan waktu.
- I = Indonesia raya hanya tinggal sebuah senandung.
- G = Garuda pancasila sekedar simbol dan ucapan.
- I = Iman tinggal iman, nafsuserakah mengalah jiwa.

Pada masa pemerintahan Wulawala pusat pemerintahan ada di Marantale dan memberi perwakilan untuk wilayah Tandaigi dibentuk sebagai kepala jaga/Kepala Dusun dengan tugas menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat Tandaigi. Dengan terbentuknya Desa Marantale maka Tandaigi menjadi wilayah bagian pemerintahan Desa Maarantale yaitu wilayah dusun IV Tandaigi. Yang menjabat sebagai Kepala Dusun pada saat itu adalah sebagai berikut:

1. Bukhari T. Malela
2. Amun Syuhada
3. Wahid Habibi
4. Bukhari T. Malela

Pada tanggal 12 februari 2006 atas usulan panitia pemekaran yang terdiri dari Bapak Bukhari T. Malela (ketua pemekaran), Bapak Dj Lantose, Bapak Dg Pasele, Bapak Salwin S. Pd, Bapak Asman Lakani S. Pd, Bapak Awad Bagevan, Bapak Darsin, Bapak Ihdan Syuhada S. Sos, Bapak Dg Malino, Bapak Sido Mariadja, Bapak Samiun bersama Kepala Desa Marantale pada waktu itu Bapak Amin Taiyep. Akhirnya dusun IV Desa Tandaigi telah mendapatkan respon dari pemerintah daerah dan memenuhi syarat untuk menjadi satu Desa yaitu Desa Tandaigi, dipimpin oleh pejabat sementara (PJS) Bapak Bukhari T. Malela. Selama satu tahun dengan, Nomor : 141/10990/Bag Tapem tepatnya pada tanggal 12 februari 2007. Selanjutnya pada

tanggal 12 April 2007 diadakan Pemilihan Umum Kepala Desa Pertama. Maka terpilih menjadi Kepala Desa Tandaigi pada saat itu, adalah Bapak Ilham Djumalana yang definitif melalui Surat Keputusan Bupati Parigi Moutong pada tanggal 19 Januari 2008 Nomor: 141/13467/Bag. Tapem tentang pemberhentian dan pengangkatan Kepala Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Periode Tahun 2007-2013 yaitu Bapak Ilham Djumalana. Dan pada tanggal 03 Oktober 2013 diadakan Pemilihan Umum Kepala Desa Kedua. Maka Terpilih Kepala Desa Tandaigi pada saat itu, adalah Bapak Rahman Mansur. Dan semua itu tidak lepas dari peran serta seluruh Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Tokoh Perempuan yang ada di Desa Tandaigi.¹

Desa Tandaigi juga memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi menggambarkan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh pemerintah Desa. Dengan mengacu kepada dasar pemikiran yang dikemukakan maupun eksistensi Desa Tandaigi serta gambaran umum Desa, maka Visi pembangunan Desa adalah Mewujudkan Desa Tandaigi yang Bersih, Elok, Ramah, Kuat, Aman dan Harmonis.

Adapun Misi Desa Tandaigi ialah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Aparat Desa sebagai Suri Tauladan.
2. Meningkatkan Kualitas sumber daya manusia.

¹Arsip Desa Tandaigi, Senin 20 Agustus 2018.

3. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat, mensukseskan perpajakan(PBB), serta menuju Pemerintahan yang bersih dari Koalisi, Korupsi dan Nopotisme (KKN).
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa.
5. Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban dan kerukunan warga.
6. Meningkatkan peran aktif BPD, LPMD, dan Tokoh Masyarakat dalam pembangunan Desa.²

a) Agama

1. Islam = 1.150 jiwa
2. Budha = 5 jiwa

Dengan demikian masyarakat desa Tandaigi tetap menjalin Kekerabatan, Kebersamaan dan Rasa Kekeluargaan telah terjalin sangat erat dalam kehidupan dan bermasyarakat.

b) Kesehatan

Masyarakat desa Tandaigi sangat memperhatikan kesehatan, olehnya masyarakat desa Tandaigi senantiasa memanfaatkan sarana kesehatan yang ada berupa Polindes yang saat ini ditempatkan 1 (satu) orang Bidan Desa oleh Pemerintah Daerah. Selanjutnya Masyarakat desa Tandaigi di dalam memperoleh pelayanan kesehatan selain di polindes aktif juga mengunjungi Polindes Siniu, dan Rumah Sakit Anuntaloko Parigi.

²Observasi di Kantor Desa Tandaigi, 24 Agustus 2018.

2. Keadaan Aparat desa Tandaigi

Setiap aparat berperan penting bagi kehidupan Bangsa dan Negara selain menjalankan tugas selaku tokoh pemerintahan baik ketika berada dikantor maupun di masyarakat. Aparat juga harus menjadi panutan bagi masyarakat dan hal ini dapat dilihat bagaimana kondisi desa tersebut. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kondisi Aparat desa di desa Tandaigi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel I.

KEADAAN APARAT DESA TANDAIGI

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Rahman Mansur	Kepala Desa	SMA
2.	Lasa Lemba	Sekretaris Desa	SMA
3.	Arham	Kaur pemerintahan	SMA
4.	Saiful	Kaur Keuangan	SMA
5.	Ihdan, S. Sos	Kaur Pembangunan	S1
6.	Mayun Asri	Kaur Umum	SMA
7.	Akui	Kepala Dusun I	SMP
8.	Hamadi	Kepala Dusun II	SD
9.	Dahlun	Kepala Dusun III	SMP
10.	Ilham. B	Kepala Dusun IV	SMA

Sumber Data: Arsip Desa Tandaigi

Adapun nama Tokoh Pemerintahan yang menjabat di Desa Tandaigi yakni, Bapak Rahman Mansur selaku Kepala Desa yang menjabat pada periode 2015 sampai 2020 Pendidikan beliau SMA, Bapak Lasa Lemba selaku Sekretaris Desa pendidikan beliau SMA, Bapak Arham menjabat sebagai Kaur Pemerintahan pendidikan beliau SMA, Bapak Saiful Menjabat Sebagai Kaur Keuangan Pendidikan Beliau SMA, Bapak Idhan, S. Sos menjabat sebagai Kaur Pembangunan Pendidikan Beliau S1, Bapak Mayun Asri Menjabat sebagai Kaur Umum Pendidikan Beliau SMA, Bapak Akui Menjabat sebagai Kepala Dusun I Pendidikan beliau SMP, Bapak Hamadi Menjabat sebagai Kepala Dusun II Pendidikan beliau SD, Bapak Dahlun Menjabat Sebagai Kepala Dusun III Pendidikan Beliau SMP, Bapak Ilham B Menjabat Kepala Dusun IV Pendidikan Beliau SMA.

3. Keadaan Remaja di Desa Tandaigi

Remaja adalah orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan sehari-hari. Faktor anak adalah merupakan salah satu faktor penting bagi masyarakat yang dimana masa inilah anak mudah terpengaruh dari berbagai faktor-faktor luar yang negatif yang tentunya upaya bimbingan dari orang tua sangatlah penting. Dan adanya kolaborasi Pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa jumlah remaja di desa Tandaigi pada Tahun 2018 berjumlah 286 orang .

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris desa Tandaigi berikut ini:

Pada tahun 2018 ini jumlah remaja di desa Tandaigi sangatlah banyak sekitar 286 orang bila dihitung keseluruhan laki-laki maupun perempuan.³

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah remaja di desa Tandaigi dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel II.

KEADAAN MASYARAKAT DI DESA TANDAIGI

No	Jumlah masyarakat		Jumlah keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
1.	585	545	1.130

Adapun masyarakat yang ada di desa tandaigi ialah jika dilihat dari jenis kelaminnya jumlah laki-laki berkisar 164 dan perempuan berjumlah 122 adapun total keseluruhan ialah 286 jiwa.

Tabel III.

KEADAAN REMAJA DI DESA TANDAIGI

No.	Usia	Jumlah Remaja		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	11-21	164	122	286

Sumber Data: Arsip Desa Tandaigi

³Lasa Lemba, Sekretaris desa Tandaigi, "Wawancara", Kantor desa Tandaigi, 27 Agustus 2018.

Adapun Usia rata-rata remaja yang ada di Desa Tandaigi berkisar 11 sampai 21 yang diantaranya laki-laki berkisar 164 dan Perempuan 122 sehingga jumlah yang ada di Desa Tandaigi sebanyak 286 ini merupakan data tahun 2018.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses pengembangan umum di setiap Desa banyak menggunakan hal-hal yang menunjang terwujudnya suatu pengembangan sehingga dapat membuat remaja termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan khususnya bakat yang dimiliki dan tentunya memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai. Adapun sarana dan prasarana di desa Tandaigi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DESA TANDAIGI

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	2 buah	Baik
2.	Sekolah	2 buah	Baik
3.	Lapangan Bola	1 buah	Baik
4.	Lapangan Voli	2 buah	Baik
5.	Lapangan Takraw	1 buah	Baik

Sumber Data: Arsip Desa Tandaigi

Adapun Sarana dan Prasarana Yang ada di Desa Tandaigi sangatlah memuaskan yakni, 2 Buah Masjid yang terdapat di Dusun II dan IV, 2 buah Sekolah Yakni SMK yang Terdapat di Dusun I dan SMP terdapat di Dusun II, Sebuah Lapangan Bola yang terdapat di dusun III yang dimana berdekatan dengan Lapangan Voli I dan Lapangan Takraw I.⁴

B. Gambaran Kondisi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Tandaigi

Pada umumnya, masyarakat Tandaigi sangat menjunjung rasa kebersamaan dikarenakan masih kental adat dan istiadatnya, masyarakat desa Tandaigi mayoritasnya adalah Suku Kaili Rai, yang dimana masih dijunjungnya kebiasaan-kebiasaan seperti Tari pengobatan/tolak bala atau biasa dikenal juga *Nobalia*. Desa Tandaigi sebagaimana desa yang lainnya ialah dimana para pemimpin menginginkan mengembangkan dan mensejahterakan masyarakatnya.

Terdapat juga golongan penghijrah dari luar daerah, yang mana terdapat sebilang kecil kaum cina. Mereka juga sangat mudah ditemui diantara warga yang lainnya.⁵

Setelah peneliti melakukan penelitian di desa Tandaigi adapun informasi yang di dapatkan diantaranya mengenai gambaran kondisi penyalahgunaan narkoba. Umumnya terjadi dimasa remaja yang dimana dimasa tersebut pula ialah masa Labil atau masa coba-coba atau juga ingin merasakan segala sesuatu tanpa memikirkan

⁴ Observasi, Kamis 23 Agustus 2018.

⁵ Arsip Desa Tandaigi, 20 Agustus 2018.

dampaknya dan kebanyakan berusia berkisar \pm 11 sampai 21 tahun. Yang dipengaruhi rasa ingin tahu dan juga pengaruh teman sebaya.⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Amin Nciu selaku Masyarakat desa Tandaigi Berikut:

Kebanyakan penyalahgunaan Narkoba itu adalah anak atau remaja dikarenakan masih labilnya perilaku dan juga rasa ingin tahunya tinggi, ditambah lagi pergaulan bebas.⁷

Adapun data yang menunjukkan remaja penyalahgunaan narkoba ialah pada dasarnya remaja ialah masa labil yaitu masa coba-coba atau juga ingin merasakan sesuatu tanpa memikirkan dampaknya dan juga pergaulan teman sebaya yang mempengaruhi remaja tersebut, yang menyebabkan remaja kehilangan jati dirinya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Lasa Lemba selaku sekdes Tandaigi berikut:

Mengenai remaja yang ada di desa tandaigi ini memang sangat banyak, dan tak bisa dipungkiri bahwa remaja sekarang ini sudah sangat mengenal apa itu narkoba tetapi mereka belum faham betul kegunaan, fungsi dan dampak yang akan di timbulkan oleh narkoba tersebut, dan ada juga sebagaian dari mereka pula terpengaruh dengan teman sebaya apalagi anak-anak masih begitu kurang faham atau mungkin biasa kita kenal dengan orang awam. Yakni orang-orang tidak tau betul-betul mengenai narkoba, remaja inilah yang sangat mudah terpengaruh akan bahaya narkoba. Pabila dikalkulasikan pengguna ya sekitar 60-70 % yangb terjangkit remaja didesa ini itupun dari pemantauan dan observasi untuk ditahun ini dan mungkin ditahun yang akan datang akan bertambah pula.⁸ Dari hasil pernyataan bapak diatas begitu mirisnya akan remaja sekarang ini yang

mana mereka begitu mudahnya terjangkit akan penyakit yang begitu sangat miris tersebut. Dan diera sekarangini begitu mudahnya narkoba masuk di desa ataupun

⁶Observasi di Desa Tandaigi, 27 Agustus 2018.

⁷Amin Nciu, Masyarakat/Orang tua, "Wawancara", Rumah Masyarakat desa Tandaigi, 23, Agustus, 2018.

⁸Lasa Lemba, Sekdes Tandaigi, "Wawanacara", Kantor Desa Tandaigi, 27, Agustus, 2018.

pelosok-pelosok desa. Hal inilah yang mempermudah narkoba sehingga dapat menyebar dikalangan remaja karena begitu mudahnya di asetnya narkoba tersebut. Ditambah lagi pergaulan bebas yang dilakukan remaja sekarang ini, ditambah lagi dengan kemajuan-kemajuan tehknologi saat ini yang begitu sangat mudahnya mempengaruhi dan mendapatkan narkoba tersebut. Hal inilah yang harus menjadi perhatian kita terkhususnya para pemerintah yang dimana dalam hal ini lebih jeli lagi dalam menangani permasalahan narkoba yang ada di indonesia. Dan untuk para orang tua agar lebih lagi dalam segi pengawasan kepada remaja dalam hal apapun.

C. Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong

Orang tua adalah orang yang melahirkan kita atau juga orang yang dituakan dari kita dan juga salah satu faktor yang sangat penting bagi anak terkhususnya remaja dalam hal mendidik dan membimbing anak, dengan adanya bimbingan konseling islam orang tua akan lebih merasa kedekatan dengan anak/remaja akan lebih harmonis lagi, dikarenakan begitu pentingnya bimbingan yang dimana pada saat bimbingan tersebut tentunya kedekatan sangat diperlukan adanya. Namun dalam hal itu bimbingan tersebut juga diperlukannya kolaborasi dengan beberapa pihak yang tentunya sangat bersinergi dalam hal ini. Kaitanya dengan remaja yang ada di desa Tandaigi yang dimana tentang Upaya Bimbimbingan Orang tua dalam hal mencegah penyalahgunaan Narkoba di Desa Tandaigi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Bapak Amin Nciu selaku Warga dan sekaligus Orang tua yang ada di desa Tandaigi

Berikut:

Kita selaku orang tua tidak bosan-bosannya memberi tahu kepada anak-anak, jangan didekati akan hal begituan artinya selalu diberikan nasehat atau di dorong untuk mengengalseperti pendidikan agama, ke masjid mendengarkan ceramah-ceramah seperti itu, terutama dihimbau kepada pendidikan agama.⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Asria selaku Warga dan sekaligus Orang tua yang ada di desa Tandaigi dalam wawancara mengatakan bahwa:

Yakni kita selalu memberikan Nasehat, dan juga membatasi segala pergaulannya seperti pulang jangan larut malam, dilihat temannya dengan siapa dia keluar dan lain-lain.¹⁰

Sehubungan dengan penjelasan dari Bapak Amin Nciu dan Ibu Asria tersebut diatas mengenai Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja, hal yang sama pula disampaikan oleh Bapak Sarfan selaku Warga/Orang tua yang ada di desa Tandaigi dalam Wawancara mengatakan Bahwa:

Yang pertama kita menasehati mereka supaya mereka menjadi orang yang baik Dan yang kedua tetap kita memberikan motivasi-motivasi agar supaya anak itu lebih menjadi lebih baik lagi agar tidak sampai melanggar-melanggar etika-etika yang tidak benar jadi kuncinya kita sebagai orang tua, anak-anak itu sampai memakai narkoba atau menyalahgunakan narkoba atau meminum-minuman keras kuncinya kepada orang tua, jikalau kita orng tua bosan untuk memberikan motivasi dorongan yang terbaik kepada mereka yang jelasnya mereka memakai. Tapi jika ngotot niatnya kita yang terbaik untuk anak insyah alloh pasti mereka itu baik.¹¹

⁹ Amin Nciu, Masyarakat/Orang tua, "Wawancara", Rumah Masyarakat desa Tandaigi, 23 Agustus 2018.

¹⁰ Asria, Masyarakat/Orang tua, "Wawancara" Rumah Warga desa Tandaigi, 24 Agustus 2018.

¹¹ Sarfan, Masyarakat/Orang Tua, "Wawancara", Rumah Warga, 26 Agustus 2018.

Dari ketiga penjelasan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua itu yang utama dan harus dijalankan dengan semestinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan terjadi. Dan juga kita selaku orang tua tidak bosan-bosanya memberikan arahan, dorongan dan motivasi agar sekiranya anak/remaja bisa mengerti dan faham akan bahayanya penyalahgunaan narkoba tersebut.

Hal yang sama pula dikemukakan oleh Bapak Evan selaku tokoh pemuda yang ada di Desa Tandaigi berikut:

Kami selaku tokoh pemuda sangat mengaharapkan peran Orang tua untuk selalu mengontrol, bagaimana kelakuan anaknya setiap hari kemudian pergaulannya dimasyarakat, bagaimana kesehariannya.¹²

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong

1. Faktor Pendukung Bagi Orang Tua dalam Mencegah Penyalhgunaan Narkoba di Desa Tandaigi.

Ada beberapa faktor yang mendukung adanya bagi Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba yakni

a. Adanya kedekatan antara Orang Tua dan Anak

Kedekatan Orang Tua dan Anak sangat berpengaruh pada keterbukaan dalam segala hal, berupa dari kegiatan dirumah, disekolah dan dilingkungan disekitarnya. Ketika adanya kedekatan antara anak dan Orang Tua maka tiadalah tempat yang akan merasa nyaman selain dengan Orang Tuanya.

b. Keharmonisan rumah Tangga

¹²Evan, Tokoh Pemuda, "wawancara", Kantor Desa' 25 Agustus 2018.

Ketika adanya keharmonisan dalam rumah tangga tersebut, maka akan berdampak pada seluruh anggota keluarga, sebagaimana yang di kemukakan oleh Bapak Amin Nciu selaku Masyarakat/Orang Tua yang ada di Desa Tandaigi berikut:

Artinya kalau kita dirumah ini, dilingkungan keluarga kita saling kerja sama antara ayah dan ibu anak-anak dihimbau untuk mengaji, jangan sering keluar malam, dan membatasi pergaulannya.¹³

Dari hasil informan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keharmonisan keluarga maka akan selalu terjaga keluarga dari hal-hal yang buruk seperti penyalahgunaan Narkoba.

2. Faktor penghambat bagi Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Tandaigi

Secara umum, faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Tandaigi adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat ke dalam dua kategori, yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga.

a. Lingkungan

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua kategori yaitu, masyarakat yang individualis dan pengaruh teman sebaya, lingkungan yang individualistik dalam kehidupan kota cenderung kurang peduli dengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahannya tanpa peduli orang yang ada di sekitarnya. Akibatnya banyak individu dalam masyarakat kurang peduli dengan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas dikalangan remaja dan anak-anak. Pengaruh teman atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini

¹³Amin Nciu, Masyarakat/ Orang Tua, “Wawancara”, Rumah Warga, 26 Agustus 2018.

disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudian untuk dapat di terima oleh anggota kelompok. Kelompok atau genk mempunyai kebiasaan atau perilaku yang sama antar anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengonsumsi narkoba.¹⁴

Faktor lingkungan yang dimaksud dalam mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di Desa Tandaigi juga tidak jauh berbeda dengan penjelasan di atas, yaitu adanya masyarakat individualis dan pengaruh teman sebaya.

Sebagaimana yang dikemukakan Erik selaku remaja di desa Tandaigi berikut:

Saya biasanya minum dan pake kaya gitu, biasanya saya diajak sama teman-teman yang disini dan teman-teman dikampung tetangga.¹⁵

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Erik, Fardiyanto mengemukakan selaku Remaja di desa Tandaigi berikut:

Saya juga biasa dipanggil sama teman, tapi saya juga penasaran jadi saya coba-coba terus sudah jadi hiburanku sudah itu.¹⁶

Dari hasil informan diatas dapat disimpulkan pengaruh dari teman sebaya sangatlah berbahaya bagi usia Remaja. Dimana pada usia itu belum adanya pemikiran untuk mengenai dampak yang akan timbul pada dirinya, maka dari itu kita selaku orang tua dan beberapa pihak akan selalu berkolaborasi dalam hal pengawasan terhadap remaja.

Hal serupa juga sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Sarfan selaku Masyarakat/orang tua yang ada di Desa Tandaigi mengatakan bahwa:

Yang pertama adalah mereka harus kita dorong untuk fokus belajar supaya mereka fokus pada belajarnya agar supaya mereka tidak tahu hal-hal yang

¹⁴ BNNK Garut, "Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba" Sumber: <https://bnnkgarut.wordpress.com/2012/08/02/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkoba/> (Diakses 28 Agustus 2018)

¹⁵ Erik, Penyalahgunaan Narkoba, "Wawancara", Rumah Warga, 27 Agustus 2018.

¹⁶ Fardiyanto, Penyalahgunaan Narkoba, "Wawancara", Rumah Warga, 27 Agustus 2018.

buruk tersebut. Dan juga membatasi pergaulan mereka agar supaya tidak terpengaruh oleh teman-teman sebayanya.¹⁷

Hasil wawancara tersebut memberi petunjuk bahwa pengaruh teman sebaya sangatlah mempengaruhi bagi penyalahgunaan narkoba, karena sangat berpeluang besar akan menyalahgunakan narkoba. Dengan adanya upaya membatasi pergaulan remaja semoga dapat mengurangi kesempatan orang yang disekitarnya untuk melakukan hal-hal yang kurang baik atau melanggar aturan-aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

b. Keluarga

Faktor keluarga adalah suatu tempat atau sarana untuk anak atau remaja untuk berbagi dan berlindung dari segala sesuatu tindakan yang buruk namun terkadang pula dari sinilah awal tindakan kejahatan dimulai. Kita selaku keluarga tentunya kita ingin segala sesuatu yang terbaik adanya. Jadi keluarga yang dimaksud disini adalah peran keluarga agar remaja tidak terpengaruh penyalahgunaan narkoba di desa Tandaigi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Sarfan selaku Warga /Orang Tua yang ad di Desa Tandaigi berikut:

Sebelum orang lain alangkah bagusnya kita sendiri dulu yakni keluarga dulu, mungkin adek, ponakan atau mungkin orang terdekat dulu agar supaya dapat cepat dicegah seperti kata pepatah lebih baik mencegah daripada mengobati mungkin seperti itulah.¹⁸

Hal serupa juga dikemukakan oleh Muhlis selaku Ketua Risma di Desa Tandaigi berikut:

¹⁷Sarfan, Masyarakat/Orang Tua, "Wawancara", Rumah Warga, 26 Agustus 2018.

¹⁸Sarfan, Masyarakat /Orang Tua, "Wawancara", Rumah Warga, 26 Agustus 2018.

Tidak monoton harus ketua Risma kita seharusnya dimulai dari hal yang terkecil yakni keluarga di mulai dari peran kedua Orang Tua bagaimana cara mendidik dan membimbing anaknya tersebut.

Dari hasil informan diatas dapat disimpulkan, terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terjadi karna kelalain kita selaku keluarga yang membiarkan mereka dan adanya kesempatan untuk mereka sehingga melakukan hal-hal yang yang buruk contohnya penyalahgunaan Narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat di ambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Kondisi penyalahgunaan narkoba di desa Tandaigi ialah Umumnya terjadi dimasa remaja yang dimana dimasa tersebut pula ialah masa Labil atau masa coba-coba atau juga ingin merasakan segala sesuatu tanpa memikirkan dampaknya dan kebanyakan remaja berusia berkisar \pm 11 sampai 21 tahun. Yang dipengaruhi rasa ingin tahu dan juga pengaruh teman sebaya.
2. Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba ialah dengan menciptakannya keluarga yang harmonis, bukan hanya antara keluarga tetapi juga antara sesama masyarakat yang disekitarnya, lingkungan yang bersih dan adanya kolaborasi dari pihak-pihak yang lainnya agar supaya pengawasan bukan hanya keluarga tetapi semua pihak bertanggung jawab
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Tandaigi adalah, pendukung meliputi faktor kedekatan antara orang tua dan anak dan keharmonisan rumah tangga. Faktor penghambat meliputi lingkungan yang

dimana terbagi menjadi dua yakni individualisme dan teman sebaya dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi agar sekiranya remaja bisa lebih mengenal lagi begitu bahanya dampak penyalahgunaan Narkoba.
- b. Hendaknya Orang Tua menjadi Suri tauladan yang baik mencotohkan hal-hal yang positif bagi mereka
- c. Hendaknya senantiasa mengontrol dan mengawasi segala kegiatan sehari-hari mereka.
- d. Hendaknya saling bersinergi dengan pihak-pihak lain dalam hal pengawasan lebih terhadap remaja

2. Bagi Remaja

- a. Hendaknya lebih mematuhi setiap nasehat, perintah dan larangan dari terkhususnya orang tua.
- b. Jangan sekali-kali mencobanya
- c. Hendaklah isilah harimu dengan kegiatan-kegiatan positif

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan upaya bimbingan orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cet. 1; Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Fadlia, “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Siswa SMA Negeri 7 Palu*”, (Palu: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, 2015).
- Hallen, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Ciputat Parrrts, 2002.
- Harlock E, *Psikologi Perkembangan Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Haryanto, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba*, [http://belajar psikologi.com/dampak penyalahgunaan-narkoba/](http://belajarpsikologi.com/dampak-penyalahgunaan-narkoba/) (Diakses 30 juni 2018).
- Hasril, *Karya Tulis Ilmiah Tentang Narkoba* ,Sumber: [https:// hazrilma dridista.wordpress. com/2013/12/28 /karya-tulis-ilmiah-tentang-narkoba/](https://hazrilmadridista.wordpress.com/2013/12/28/karya-tulis-ilmiah-tentang-narkoba/) (Diakses 30 juni 2018).
- Huberman Michael dan Miles B Mattew *Quantitative Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohandi Roholi, *analisis data kualitatif*, Cet. J; Jakarta: UI-Pres, 1992.
- Jaka, Dimas’*Efek Dan Bahaya Narkoba*, Sumber: [http://dim4s jaka.blogspot. co.id/2008/ 09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html](http://dim4s.jaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html)(Diakses 27 Juni 2018).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet.IV; Bandung: Mndar Maju, 1999.
- Kharisma, Falah, *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*, Sumber: [http://falah-kharisma. blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html](http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html) (Diakses 01 juli 2018).
- Latipun, *psikologi konseling*, (Malang: Umm Press, 2001).
- Lestari, Sri dalam Murdock George” *psikologi keluarga (penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga)*”, jakarta: kencana purnamedia group 2012.
- Mcleod, John *pengantarKonseling Teori dan studi kasus*, Jakarta, Kencana Media Group, 2006.

- Moleong, Lexi J, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nurihsan, Juntika Achmad, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai latar kehidupan*,(bandung: PT. Refika Aditama, 2014).
- Soetjiningsih, *Tumbuh kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunartini, *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Yang Berkualitas dan Berbudaya*, Yogyakarta: 2001.
- Sundari, siti, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004.
- Susanto, Ahamad, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Cet 1; Jakarta, Prenadamedia, 2015),
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah Cet 7*; Jakarta: PT Rajafindo Persada, 2015.
- Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.2 jagoyitnan, ”Bahaya Narkoba Bagi Remaja Pelajar” Sumber: <http://jagoyitnan-free.blogspot.Co.id/2015/01/makalah-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan.html>(Diakses 27 mei 2018).
- Wijayanti, Dani Revolusi Mental stop penyalahgunaan Narkoba,(Cet 1; Yogyakarta: Indoliterasi2016).
- Winkel W.S, *Bimbingan dan konseling disekolah menengah*, Jakarta: Grasindo,1991.
- Yusuf, Syamsu LN dan Nurhsan, Juntika Ahmad, *landasan Bimbingan dan konseling*, Bandung: Remaja Rosdakary`, 2008.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Desa Tandaigi?
3. Bagaimana keadaan Masyarakat di Desa Tandaigi?
4. Bagaimana keadaan Remaja di Desa Tandaigi?
5. Bagaimana upaya bimbingan orang tua dalam menanggulangi bahaya narkoba di Desa Tandaigi?
6. Bagaimana upaya bimbingan orang tua dalam memberikan pemahaman mengenai dampak-dampak bahaya narkoba di Desa Tandaigi?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam upaya dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Desa Tandaigi?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

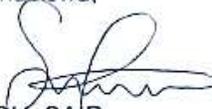
Nama : MOH. SAID
TTL : MARANTALE, 27-09-1995
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
Alamat : Ponegoro
Judul :
NIM : 144130006
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester :
HP : 082346305714

● Judul I
UPAYA ORANG TUA DALAM MENCEGAH BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP REMAJA DI DESA TANDAIGI KEC. SINIU KAB. PARIGI MAUTONG

○ Judul II
PENGARUH SIKAP ORANG TUA TERHADAP CARA BELAJAR ANAK

○ Judul III
PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI ANAK

Palu, 2. NOVEMBER 2017
Mahasiswa,


MOH. SAID
NIM. 144130006

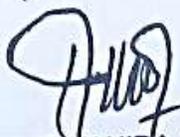
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. ADAM M.Pd., M.Si.

Pembimbing II : NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.



Ketua Jurusan,



NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.
NIP. 196912292000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 610/In.13/F.III/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
Palu, 27 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Desa Tandaigi
Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

Di
Tandaigi

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

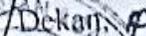
Nama : Muhammad, Said
NIM : 14.4.13.0006
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Kelapa Gading
No. Hp : 085298786548

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP REMAJA DI DESA TANDAIGI KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Adam, M.Pd., M.si
2. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan. 


Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN SINEU
DESA TANDAIGI

Alamat: JL. Trans Sulawesi No. Kode Pos: 94474 Sulawesi Tengah.

Tandaigi, 23 Agustus 2018

Nomor : 420/1162.15/UM/2018
Lamp : -
Hal : Surat Balasan tentang Izin penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Usuluddin adab dan Dakwah IAIN Palu

di-

Tempat

Assalamu Alaikum War. Wab.

Salam Teriring Doa semoga segala aktifitas keseharian Bapak/Tbu senantiasa mendapatkan limpahan Rahmat dan Hidayah dari Allah SWT, Aamiin.....

Menyahuti surat dari Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam(IAIN) Palu tentang Izin Peneltian, nomor : 618 /In.13/F.III/PP.00.9/07/2018, kami dari Pemerintah Desa Tandaigi menerima Mahasiswa tersebut :

Nama : MUHAMAD SAID
NIM : 14.4.13.0006
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Demikian Surat Balasan, atas kejasama diucapkan terima kasih.

Wassalam.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 71 TAHUN 2018
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2017/2018
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

Menimbang

- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/2018, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2017/2018.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2017/2018.

Pertama

- Menunjuk saudara :
1. Dr. ADAM M.Pd., M.Si.
 2. NURWAHIDA ALIMUDDIN S.Ag., M.A.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD SAID
NIM : 144130006
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
Semester : VIII
Tempat/Tgl Lahir : MARANTALE, 27 September 1995
Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM MENCEGAH BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP REMAJA DI DESA TANDAIGI KEC. SINIU KAB. PARIGI MAUTONG

Kedua

- Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

Ketiga

- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2018.

Keempat

- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

Kelima

- Segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.



ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 16 Juli 2018
Dekan, KP

Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

FOTO DOKUMENTASI



Kantor Desa Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong



Wawancara bersama Sekretaris Desa Tandaigi



Wawancara bersama warga/orang tua di desa Tandaigi



Wawancara bersama warga/orang tua desa Tandaigi



Wawancara bersama warga/orang tua di desa Tandigi



Wawancara bersama Tokoh Pemuda di desa Tandaigi



Wawancara bersama Ketua Risma desa Tandaigi



Kegiatan Risma Desa Tandaigi



Kegiatan Olahraga Remaja desa Tandaigi



Wawancara bersama remaja

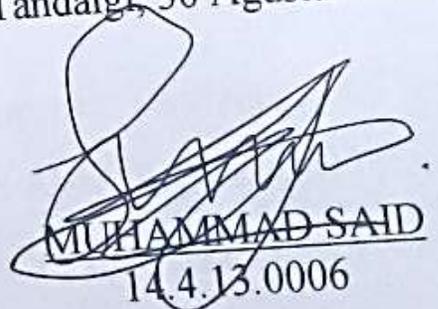


Wawancara bersama remaja

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Lasa Lemba	Sekteraris Desa
2.	Evan	Toko Pemuda
3.	Muhlis	Ketua Risma
4.	Amin Nciu	Orang Tua
5.	Sarfan	Orang Tua
6.	Asria	Orang Tua
7.	Fardiyanto	Remaja
8.	Erik	Remaja

Tandaigi, 30 Agustus 2018


MUHAMMAD SAID
14.4.13.0006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

NAMA	: Muhammad Said
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat/tgl. Lahir	: Marantale, 27 September 1995
Alamat	: Kelapa Gading
Pekerjaan	: Mahasiswa
Email	: Diastorata@gmail.com
Nama Ayah	: Sahlan M
Nama Ibu	: Suhaimi

B. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Inpres 1 Tandaigi, 2008
 - b. SMP/M.Ts., tahun lulus : M.Ts Al-Muhajjirin, 2011
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMKN I Siniu, 2014

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Lasa Lemba	Sekteraris Desa
2.	Evan	Toko Pemuda
3.	Muhlis	Ketua Risma
4.	Amin Nciu	Orang Tua
5.	Sarfan	Orang Tua
6.	Asria	Orang Tua
7.	Fardiyanto	Remaja
8.	Erik	Remaja

Tandaigi, 30 Agustus 2018

MUHAMMAD SAID
14.4.13.0006

LAMPIRAN-LAMPIRAN